

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Kehidupan Pendidikan adalah suatu proses belajar secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu dengan berbagai disiplin ilmu yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidik kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki spiritual keagamaan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan berakhlak mulia yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, untuk menjadi peserta didik yang memiliki spiritual keagamaan maka dibutuhkan pendidikan islam.¹

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar historis yang panjang dan tradisi yang sangat kaya. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keragaman sistem dan model pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika sosial, budaya, serta politik yang terjadi dari masa ke masa. Salah satu bentuk pendidikan Islam tradisional yang masih bertahan dan terus memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas umat Islam adalah dayah di Aceh. Keberadaan dayah tidak hanya merepresentasikan institusi pendidikan, tetapi juga menjadi simbol dari kontinuitas tradisi keilmuan Islam yang diwariskan sejak berabad-abad lalu.

¹ Riqwan Azizah, The Relevance Of Pesantren Culture: A Review On "Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara In Nusantara" Risalatuna: Journal Of Pesantren Studies | 59 Volume 1, Number 1, January 2021; Pp. 58-83

Dalam konteks Aceh, dayah bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga pusat spiritual, sosial, dan bahkan politik masyarakat. Para ulama dayah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan moral dan keagamaan, serta menjadi rujukan dalam menyikapi berbagai persoalan umat. Sistem pendidikan dayah yang mengakar pada kajian kitab kuning (*kutub al-turats*) telah berhasil melahirkan banyak ulama dan intelektual Muslim yang berpengaruh, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Di antara sekian banyak ulama tersebut, Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri menempati posisi yang sangat penting dalam peta keilmuan Islam di Aceh, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran fikih.

Sebagai pengasuh utama Dayah MUDI Mesra Samalanga, Syaikh Abu H. Hasanoel Bashry dikenal sebagai ulama kharismatik yang memiliki keluasan ilmu, terutama dalam bidang fikih. Ia tidak hanya menguasai berbagai kitab klasik dengan sangat baik, tetapi juga memiliki kepekaan pedagogis dalam mentransformasikan ilmu tersebut kepada para santri. Pemikiran dan metode pengajaran beliau telah menjadi rujukan utama di berbagai dayah di Aceh, bahkan menyebar hingga ke luar wilayah tersebut. Dalam mengajarkan fikih, Syaikh Abu menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap teks, namun tidak terlepas dari konteks sosial kemasyarakatan di mana ilmu itu diamalkan.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru dalam mengajar siswa, termasuk² Metode pembelajaran fikih yang dikembangkan oleh Syaikh Abu bersifat *integratif* dan *holistik*. Di satu sisi, metode ini menjaga

² Ika Puspita, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review, Vol 2, No 1, Desember 2023, 93-96

orisinalitas dan *otoritas* ilmu-ilmu klasik sebagaimana termaktub dalam kitab-kitab *mu'tabarah*, dan di sisi lain, ia menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, menjadikan ilmu fikih sebagai sesuatu yang hidup dan *relevan*. Pendekatan sistematis, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penerapan prinsip-prinsip metodologi fikih yang ketat menjadikan pengajaran beliau *efektif* dan *aplikatif*. Santri tidak hanya dituntut menghafal isi kitab, tetapi juga memahami makna di balik teks, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwa pentingnya menyesuaikan cara pengajaran sesuai dengan kebutuhan setiap anak sehingga penting untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing anak.³ Lebih dari itu, metode ini juga memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan arus pemikiran keagamaan kontemporer yang kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip fikih *Ahlussunnah wal Jamaah*. Dalam iklim keagamaan yang semakin *plural* dan *kompleks*, keberadaan metode pengajaran yang mengakar pada nilai-nilai klasik namun tetap terbuka terhadap perubahan menjadi sangat penting. Syaikh Abu, melalui pendekatan *metodologisnya*, telah menunjukkan bahwa pelestarian tradisi bukan berarti menolak perubahan, melainkan menyesuaikan diri secara bijaksana tanpa kehilangan identitas keilmuan yang *otentik*.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada dua lembaga pendidikan yang menjadi *representasi* dari warisan keilmuan Syaikh Abu H Hasanoel Bashri, yakni Dayah Ihyaul 'Ulum al-Aziziyah dan LPI MUDI Mesra. Kedua lembaga ini

³ Eva Rachel Meisyana Sianipar, Inovasi Pendidikan: Dampak Metode Pembelajaran Terhadap Peningkatan Literasi Anak Disleksia, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi) Vol. 2, No.3 Agustus 2024, 40-58

memiliki kesamaan akar intelektual, namun berbeda dalam konteks kelembagaan, sistem pengelolaan, serta pendekatan kurikulum. Melalui pendekatan studi multi situs, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode pengajaran fikih Syaikh Abu diimplementasikan di masing-masing lembaga, serta mengevaluasi sejauh mana *efektivitas* dan relevansinya dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih santri.

Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali dimensi lain dari metode tersebut, seperti dampaknya terhadap pengembangan kurikulum berbasis *turats*, strategi pelestarian tradisi di tengah tantangan modernitas, dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter santri. Dalam dunia pendidikan Islam yang kini dihadapkan pada tantangan seperti *sekularisasi*, *liberalisasi* pemikiran, hingga pragmatisme dalam proses belajar-mengajar, model pengajaran seperti yang dikembangkan oleh Syaikh Abu menjadi *alternatif* yang perlu diangkat, dikaji, dan diperluas penerapannya dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan *efektivitas* dalam proses belajar mengajar.⁴

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan metode pembelajaran fikih yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan identitas keilmuan Islam dimana Dalam proses pembelajaran Fikih, guru seringkali mengalami

⁴ Putu Eka Suarmika, Systematic Literature Review: Pemanfaatan Media Aplikasi Android Sebagai Bahan Ajar Interaktif, Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars, Vol. 13 No. 1, Juni 2023, 278

kendala dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih adalah Dengan menghadirkan contoh konkret dari praktik pendidikan di lapangan yang terbukti efektif dan berakar kuat pada tradisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan metodologi pendidikan fikih, baik di lingkungan dayah tradisional maupun lembaga pendidikan Islam formal lainnya.

Dalam proses pembelajaran Fikih, guru seringkali mengalami kendala dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih adalah metode pembelajaran fikih Syaikh Abu Mudi.

Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam, para pengelola lembaga pendidikan, serta para guru dan dosen yang terlibat langsung dalam proses pengajaran fikih. Di tengah arus perubahan yang cepat dan tantangan zaman yang semakin kompleks, model pengajaran yang berbasis tradisi, namun terbuka dan kontekstual seperti

yang dikembangkan oleh Syaikh Abu Mudi, merupakan warisan intelektual yang layak untuk dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut.

Adapun penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan "*Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al- Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh*".

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka di dapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di dayah Ihyaul 'Ulum Al- Aziziyah dan Dayah MUDI MESRA.?
2. Bagaimanakah Implikasi Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di dayah Ihyaul 'Ulum Al- Aziziyah dan Dayah MUDI MESRA.?
3. Apa kelebihan dan kekurangan Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di Dayah Ihyaul 'Uum Al- Aziziyah dan Dayah MUDI MESRA.?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendalami dan menganalisis metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di dayah Ihyaul ‘Ulum Al- Aziziyah dan Dayah MUDI MESRA.
2. Untuk mendalami dan menganalisis implikasi metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di dayah Ihyaul ‘Ulum Al- Aziziyah dan *Dayah* MUDI MESRA.
3. Untuk mendalami dan menganalisis kelebihan dan kekurangan metode Syaikh Abu H. Hasanoel Basri dalam pembelajaran Fikih di dayah Ihyaul ‘Ulum Al- Aziziyah dan Dayah MUDI MESRA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil analisa ini semoga dapat memberi manfaat yang bersifat teoretis dan praktis.

4. Secara teoretis,
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah pengetahuan tentang metode pembelajaran pengasuh *dayah*/pondok pesantren untuk keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren. pendidikan pesantren. Selain itu juga memberikan ilmu baru ataupun pengetahuan tentang metode pembelajaran fikih bagaimana yang digunakan pengasuh sehingga keberhasilan pengelolaan pondok pesantren tetap relevan di era yang modern ini dan juga memberikan terusan lain untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan metode pembelajaran fikih *dayah*/pondok pesantren, namun
5. Secara Praktis

a. Bagi Universitas KH Abdul Chalim (UAC)

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan yang benuansa Islamiyah di lingkungan Universitas KH Abdul Chalim

b. Bagi *Dayah*

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan ilmiah dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan *dayah* khususnya dalam metode pembelajaran fikih dan yang ilmu lain pada umumnya.

c. Bagi guru

Menjadi acuan bagi para pendidik, pengurus dan pengasuh lembaga pendidikan dalam upaya menginternalisasikan metode pembelajaran yang efektif dan relevan.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan tambahan literatur kepada pemerintah khususnya di bagian kementerian Agama dalam upaya mengembangkan pembelajaran melalui metode-metode yang efektif.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang metode pembelajaran fikih, yang kemudian bisa dilakukan pengembangan dari hasil penemuan ini sehingga mencapai penelitian yang sempurna.

E. Kajian Terdahulu.

Agar dapat mendalami permasalahan dalam penelitian ini, penulis meninjau terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan proposal disertasi ini antara lain:

Hamdan, Desertasi (2020) "*Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi naturalistik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi dan dengan menggunakan pengolahan data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan analisa data. Hasil penelitaan ini adalah problematika pembelajaran yang ditemukan di Dayah Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tengah adalah problematika nahwu, sharf, dan maharah lughawiyah. dan faktor yang menyebabkan timbulnya problematika tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal santri⁵.

H. Lalu Moh. Fahri, Desertasi (2022) "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Strategi Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Fikih Santri Ma Palapa Nusantara Lombok Timur*" Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan test, observasi, dan dokumentasi. Pada kelas Eksperimen, aktivitas mengajar guru

⁵ Hamdan "*Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah*". UINSU: Desertasi 2020.

berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik dan nilai aktivitas belajar santri dalam persen adalah 90,2 %. Sedangkan pada kelas Kontrol, nilai aktivitas mengajar guru berada dalam kategori Baik dan Sangat Baik dan nilai aktivitas belajar santri dalam persen adalah 80,8 %. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny.⁶

Syahril Romli, Desertasi (2022) "*Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau*" Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah konsep research and development (R&D) yang bersifat pengembangan produk yang telah ada. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif ini, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan skor pre test dengan skor post test. Begitu juga mengenai pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in lebih meningkat apabila dibandingkan skor pre test dengan skor *post test*.⁷

Muhammad Toriqularif, Desertasi (2023) "*Nilai-Nilai Fikih: Pemahaman Guru Dan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter (Studi Multi Situs Di Man 1 Banjarbaru, Sman 1 Banjarbaru, Ma Al Falah Putera Banjarbaru Dan Smas Al Islam Nurul Maad Banjar baru*" Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

⁶ H. Lalu Moh. Fahri "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Strategi Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Fikih Santri Ma Palapa Nusantara Lombok Timur*". UIN Mataram: Desertasi 2022.

⁷ Syahril Romli "*Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau*". UIN SUSKA Riau: Desertasi 2022

dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi.

Memperhatikan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka, penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya; Pertama, metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih pada lokasi penelitian ialah; ceramah dan nasehat, Tanya jawab atau diskusi, pembiasaan, keteladanan, strategi mengaitkan dengan lingkungan dan strategi memperhatikan kondisi santri.

Kedua, materi yang disampaikan dalam pembelajaran Fikih pada lokasi penelitian ialah; materi pokok tentang ibadah zakat dan haji serta materi tambahan tentang ibadah shalat dan puasa.

Ketiga, nilai-nilai fikih dalam kewajiban ibadah bagi guru dan peserta didik ialah;

1. Shalat: kedisiplinan, ketenangan jiwa, ketentrangan hati, kesholehan pribadi, obat hati dan kedekatan dengan Allah Swt.
2. Puasa: kedisiplinan, kepedulian sosial (empati), pengendalian diri, penanaman kesholehan pribadi, pengendalian hawa nafsu, ketenangan hati dan melatih kesabaran.
3. Zakat: sosial ekonomi, berbagi dan tolong-menolong, pembersih diri dan harta, persaudaraan dan keakraban, empati, ketenangan jiwa dan kebahagiaan hati.
4. Haji/Umroh: persamaan derajat, kepedulian, kebersamaan, tidak diskriminatif, sikap dan perilaku baik, ketentrangan hati, persatuan,

persaudaraan, kekeluargaan, membentuk pribadi taat dan momentum bertaubat serta menjaga pergaulan.

Keempat, sebagai ilmu yang konsen pada ketentuan hukum, Fikih tetap memiliki unsur afeksi sehingga dalam implementasi aqidah sangat terkait dengan karakter terutama dalam hal nilai dan hikmah ibadah. Dengan demikian nilai-nilai Fikih sangat berkontribusi dalam membentuk karakter, yakni sebagai berikut;

1. Ibadah shalat berkontribusi pada karakter disiplin, religius, jujur, tanggung jawab dan cinta damai.
2. Ibadah puasa berkontribusi pada karakter disiplin, religius, tanggung jawab, menghargai prestasi, peduli sosial dan toleransi.
3. Ibadah zakat berkontribusi pada karakter disiplin, religius, tanggung jawab, peduli lingkungan dan bersahabat.
4. Ibadah haji berkontribusi pada karakter disiplin, religius, tanggung jawab, demokratis, toleransi dan kerja keras⁸

Siti Halimah, Desertasi (2024) “*Pengembangan Model Pembelajaran Think Talk And Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development (R & D)* yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

⁸ Muhammad Toriqularif “*Nilai-Nilai Fikih: Pemahaman Guru Dan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter (Studi Multi Situs Di Man 1 Banjarbaru, Sman 1 Banjarbaru, Ma Al Falah Putera Banjarbaru Dan Smas Al Islam Nurul Maad Banjar Baru)*”. UIN Antasari: Desertasi 2023.

Hasil penelitian ini yaitu Konsep Model Pembelajaran Think Talk And Write (TTW) Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir. Yaitu model pembelajaran yang menggunakan tiga aktivitas santri diantaranya berpikir, berbicara dan menulis.

Model pembelajaran *kooperatif think, talk, write (TTW)* diperkenalkan oleh Huinker & Laughin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Model Pembelajaran TTW dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah⁹.

Dari identifikasi kajian diatas, menjelaskan bahwa pembelajaran fikih adalah salah satu kurikulum yang wajib dan penting, serta dengan beberapa tantangan yang sulit dalam mempelajari dan menerapkan kan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menelaah kembali kajian tentang metode pembelajaran fikih, penelitian penulis yang sekarang berbeda dengan penelian yang dilakukan sebelumnya, baik itu yang berhubungan dengan tema, judul, isi maupun lokasinya, sebab pada hakikatnya latar belakang setiap pesantren itu berbeda baik itu budaya taupun sejarahnya, oleh karena itu penulis dalam analisa ini lebih memfokuskan pada bagaimana Metode *Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri* Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di *Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al-Aziziyah* dan L.P.I Mudi Mesra.

⁹ Siti Halimah, "Pengembangan Model Pembelajaran Think Talk And Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir". UIN SUSKA Riau: Desertasi 2024.

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Metode Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Dayah Darul Mukhlisin Takengon Aceh Tengah	Sama-sama membahas tentang Problematika pembelajaran di <i>Dayah</i>	Membahas tentang Metode Syaikh Abu H. Hsanoel Bashri dalam Pembelajaran fikih	Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al-Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh
2	Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dan Strategi Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Fikih Santri Ma Palapa Nusantara Lombok Timur	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Fikih	Membahas tentang Metode Syaikh Abu H. Hsanoel Bashri dalam Pembelajaran fikih	Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al-Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh
3	Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in Di Pondok Pesantren Provinsi Riau	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Fikih	Membahas tentang Metode Syaikh Abu H. Hsanoel Bashri dalam Pembelajaran fikih	Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al-Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh
4	Nilai-Nilai Fikih: Pemahaman Guru Dan Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter (Studi Multi Situs Di Man 1 Banjarbaru,	Sama-sama membahas tentang pentingnya pembelajaran Fikih	Membahas tentang Metode Syaikh Abu H. Hsanoel Bashri dalam	Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul 'Ulum Al-

	Sman 1 Banjarbaru, Ma Al Falah Putera Banjarbaru Dan Smas Al Islam Nurul Maad Banjar baru		Pembelajaran fikih	Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh
5	Pengembangan Model Pembelajaran Think Talk And Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Fikih	Membahas tentang Metode Syaikh Abu H. Hsanoel Bashri dalam Pembelajaran fikih	Metode Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Multi Situs Di Dayah Ihyaul Ihyaul ‘Ulum Al- Aziziyah Dan L.P.I Mudi Mesra, Samalanga, Bireuen, Aceh

F. Definisi Istilah

Istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Abu H. Hasanoel Bashri

Nama salah satu tokoh ulama kharismatik Aceh yang juga merupakan pimpinan pondok pesantren terbesar di Aceh, Abu adalah nama panggilan masyarakat Aceh untuk gelar bagi tokoh Agama. Tgk. H. Hasanoel Bashry yang lebih dikenal sebagai Abu Mudi dilahirkan di desa Uteun Geulinggang, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, pada tanggal 21 Juni 1949 yang bertepatan dengan tanggal 26 Syaban 1368 H.

6. Metode Pembelajaran Fikih Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri

Merupakan suatu upaya yang meliputi berbagai kemampuan pemikiran untuk menciptakan sebuah inovasi bagi pendidikan dan sifat kepribadian seseorang yang ditunjuk oleh masyarakat sebagai pemimpin

agama sekitar berpendidikan formal atau non formal, juga memiliki kedalaman ilmu agama Islam dan keteguhannya dalam berjuang untuk kebaikan agama Islam, memiliki sifat keikhlasan ditengah msyarakat, serta yang paling penting sebagai uswatun hasanah yaitu suri tauladan bagi masyarakat dengan karismatik dan kewibawaann yang dimilikinya, sehingga umat tunduk dan patuh terhadapnya untuk dijadikan sebagai tempat bimbingan atau penuntun.

7. Metode

Metode adalah suatu proses untuk menghasilkan tujuan, sedangkan Metode pembelajaran menurut Fred Percival dan Henry Ellington adalah suatu cara yang umum untuk menyalurkan mata pelajaran kepada santri atau mempraktekkan teori yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan yang besar. Oleh sebab itu, metode pembelajaran sangat besar hubungannya dengan peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh ustadz atau guru

8. Pendidikan *Dayah*

Adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tujuannya membantu lulusan bisa memahami, mengevaluasi dan mengaplikasikan amalan Islam dengan mengedepankan pentingnya moralitas Islam sebagai tuntunan hidup dalam bermasyarakat. Pada permulaan pertumbuhan dan perkembangan, *Dayah* bukan hanya sebatas tempat tinggal atau asrama bagi

pelajar ilmu agama saja, tetapi juga sebagai tempat studi dan training atau latihan hidup mandiri agar terbias di masyarakat.

9. L.P.I Mudi Mesra

Adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar yang terletak di desa Mideun Jok, kec. Samalanga, Kab. Bireuen, Aceh. *Dayah* ini telah berdiri sejak zaman kesultanan Iskandar Muda, Menurut riwayat pesantren ini dilakukan peletakan batu pertama oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) bersamaan dengan peletakan pertama Masjid Raya Samalanga, dengan pimpinan pertama adalah Faqeh Abdul Ghani, namun khazanah ini tidak tercatat berapa lama beliau memimpin, kemudian tahun 1927 barulah dijumpai sejarah secara jelas sejarah perjalanan para pimpinan *dayah* ini.

Sekarang dipimpin oleh Al- Mukarram Syaikh Abu H. Hasanoel Bashri atau sering dipanggil dengan nama Abu MUDI. Secara umum pesantren terdiri dari masjid/mushalla untuk kegiatan ibadah shalat, balai untuk kegiatan pembelajaran, kamar/asrama untuk tempat tinggal santri dan guru atau *Teungku* (dalam bahasa Aceh), serta rumah pimpinan Pesantren.

Sistem Pendidikan *Dayah* Mudi Mesra Al- Aziziyah termasuk sistem pembelajaran *salafiyah* yang difokuskan pada pendidikannya pada kajian kitab kuning yaitu kitab Arab gundul karya para ulama terdahulu.

10. Dayah Ihyaul 'Ulum

Sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berlokasi di desa Blang Tambu, Simpang mamplam, Bireuen, Aceh. Sekarang Lembaga Pendidikan

ini berada dibawah asuhan Syekh Abu H. Hasanoel Bashry dengan model Pendidikan salaf yang fokus dalam mempelajari kitab kuning/ kitab gundul.

1. Multi Situs

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan tipe Multi Situs, karena penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda dengan masalah yang mempunyai persamaa.

2. Implikasi

Penelitian ini dilakuakamn untuk mengetahui implikasi dari metode pembelajaran Syaikh Abu H Hasanoel Basri, Implikasi yang dimaksud adalah dampak atau efek yang ditimbulkan bagi siswa atau santri setelah metode pembelajaran ini diterapkan di lokasi penelitian.

3. Relevansi

Relevansi yang dimaksudkan adalah hubungan, keterkaitan dan kesesuaian suatu imformasi, Tindakan dan konsep dengan konteks yang sedang dibahas atau situasi yang sedang terjadi. Peneliti ingin membuktikan apakah metode pembelajaran Syaikh Abu H Hasanoel Basri punya kesesuaian atau hubungan apabila diterapkan dalam pembelajaran fikih.